

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, dan mampu mempercayai pengalamannya. Melalui kegiatan menulis orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya.

keterampilan berbahasa menurut 4 segi yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung menulis suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis haruslah terampil memanfaatkan *grafologi* (Analisis pola tulisan tangan yang dapat mengidentifikasi kondisi psikologis maupun karakter dari seseorang), struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui Latihan.

Menulis tergolong pada *produktif skill* karena merupakan proses menghasilkan bahasa tulisan untuk disampaikan kepada penerima (*recipient*) yang dalam hal ini adalah pembaca. Menulis merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Menulis sangat bersandar pada kemampuan berbahasa.

Menulis adalah proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang tulisan. Apabila seseorang dapat berinteraksi dengan bahasa yang sudah dialih kode

kan dalam tulisan maka orang tersebut dipandang memiliki keterampilan menulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan primer yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang berkecimpung dalam dunia Pendidikan. Siswa yang tidak mempunyai minat dalam dan tidak tahu pentingnya belajar menulis tidak akan termotivasi untuk belajar menulis padahal kegiatan sangat penting dalam kehidupan banyak sekali informasi yang kita peroleh dalam kegiatan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menarik perhatian banyak pihak dan dapat dijadikan ukuran kemajuan literasi suatu bangsa, keterampilan menulis dilihat sebagai keterampilan bahasa yang sulit dan kompleks karena mensyaratkan adanya keluasan wawasan dan melibatkan proses berpikir yang ekstensif.

Menulis bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam bentuk tulisan tetapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan, atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar olahraga dan bebas dari kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca.

Pada kenyataannya, Siswa masih banyak Mengalami berbagai hambatan dan kesulitan dalam belajar menulis. Ketidakmampuan menulis diyakini sebagian besar disebabkan oleh kegagalan pembelajaran atau kesulitan yang disebabkan oleh ketidaktepatan model dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis.

Hambatan di dalam menulis karangan deskripsi secara khusus terletak pada ketidakmampuan dalam menuangkan ide secara komprehensif. Dalam hal ini menuntut kepekaan terhadap lingkungan atau dunia luar yang menjadi sumber

berpikir untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. siswa dituntut berpikir cermat dan mampu mengintegrasikan segala aspek sehingga terbentuk ide atau gagasan.

keterampilan menulis tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktek secara terus-menerus. tujuan pembelajaran menulis di sekolah dasar agar siswa mempunyai kemampuan menulis sehingga siswa tidak beranggapan banyak keterampilan menulis itu kegiatan yang rumit dan mampu mengungkapkan Ide, gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan. Pelajaran bahasa Indonesia tidak menarik dan membosankan. Persepsi yang negatif terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan. Banyak hal yang dapat dikaji untuk mengungkapkan hal tersebut. mungkin bersumber dari media dan model pembelajaran yang kurang tepat.

Persepsi negatif tentang mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang di atas disajikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi berkurang. Pelajaran bahasa Indonesia dianggap sepele, membosankan, dan tidak menarik. Rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam rangka menulis.

Kemampuan penguasaan menulis paragraf deskripsi yang masih rendah juga terjadi di SD Negeri 2 Rejoso, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk. Untuk mengatasi hal tersebut, pendidik mempunyai peranan penting dalam memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar maka pemilihan mode dan media sangat menentukan.

Permasalahan yang muncul di kelas V SD Negeri 2 Rejoso, Kabupaten Nganjuk, data hasil penilaian formatif semester satu pembelajaran bahasa Indonesia

yang cenderung menggunakan metode ceramah, menunjukkan nilai rata-rata Untuk tulis 57,80 dan nilai praktek 62,40 (rata-rata keseluruhan $57,80 + 62,40 = 60,10$) yang masih mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70,00.

Masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi membutuhkan Penerapan metode pembelajaran yang tepat oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran baik kualitas proses, maupun kualitas hasil. Seorang guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Guna menindaklanjuti hambatan serta kesulitan dalam pembelajaran menulis, ada beberapa alternatif model pembelajaran antara lain model *example non example*.

Imas Kurniasih, S.Pd dan Berli Sani (2016:33) Model pembelajaran *example non example* ini menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya. Model ini bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan yang terkandung dalam contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Model pembelajaran yang lain adalah model *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Dalam penilaian penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan media gambar. Media gambar dinilai sangat efektif dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Dalam model CIRC, para siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka.

Model ini dipilih karena sesuai dengan materi menulis dan juga sesuai dengan jenjang pendidikan siswa karena model pembelajaran *CIRC* merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mempelajari membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Kelebihan model pembelajaran *CIRC* dengan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi, membuat siswa percaya diri, kelas lebih hidup, dan terbangun kerja kelompok yang baik maka dilakukan penelitian dengan judul:

"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Rejoso Kabupaten Nganjuk".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat didefinisikan masalah yang timbulnya yaitu:

Masih rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia tentang menulis paragraf deskripsi, yang disebabkan oleh guru yang mendominasi kegiatan belajar mengajar dengan model ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan media gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi di kelas V SDN 2 Rejoso Kabupaten Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran *CIRC* dengan media gambar.
2. Mampu mempengaruhi kemampuan menulis paragraf deskripsi di kelas V sekolah dasar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat Secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan media gambar terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, peneliti, dan penyelenggara pendidikan, antara lain:

1. Bagi guru, satu hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan alternatif model pembelajaran dan penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kompetensi dasar menulis paragraf deskripsi.
2. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk membantu pencapaian indikator kompetensi dasar dan menulis paragraf deskripsi dan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.
3. Bagi penyelenggara pendidikan, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah.

4. Bagi peneliti, untuk mendapatkan fakta tentang ada atau tidaknya peningkatan menulis karangan deskripsi menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan media gambar.

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran *CIRC*

CIRC adalah singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Pembelajaran *CIRC* adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk membantu siswa dalam menguasai materi membaca dan menulis secara terpadu. Tujuan utamanya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman (*comprehension*) dan kemampuan menulis/mengarang (*composition*). Karakteristik dari *CIRC* adalah Siswa bekerja dalam kelompok kecil (biasanya 4-5 orang) yang heterogen (beragam kemampuan) untuk menyelesaikan tugas bersama, seperti membaca teks, menjawab pertanyaan tentang bacaan, mengerjakan latihan kosakata, dan saling mengoreksi serta menyempurnakan tulisan mereka. Fokus pembelajaran *CIRC* antara lain mengintegrasikan instruksi membaca dan menulis agar saling mendukung.

2. Media Gambar

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai alat bantu atau sarana untuk menyampaikan informasi, pesan, ide, atau fakta kepada penerima (siswa/audiens). Fungsi dalam Pembelajaran dengan media gambar untuk memperjelas konsep yang abstrak, menarik perhatian, mempermudah pemahaman, dan membuat materi lebih nyata atau konkret. Penggunaan media gambar antara lain bisa menggunakan foto,

lukisan, sketsa, diagram, grafik, peta, dan ilustrasi. Kelebihan dari media gambar mudah diperoleh dan dibuat, universal (bisa dipahami lintas bahasa), dan efektif untuk visualisasi konsep.

3. Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi

Kemampuan menulis paragraf deskripsi adalah keterampilan seseorang dalam menyusun serangkaian kalimat yang membentuk satu kesatuan paragraf dengan tujuan utama menggambarkan suatu objek, tempat, suasana, atau peristiwa secara jelas dan rinci seolah-olah pembaca dapat melihat, merasakan, mendengar, atau mencium apa yang sedang digambarkan. Ciri-ciri Utama Paragraf adalah melibatkan panca indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, pengecap). Bertujuan menciptakan kesan atau pengalaman bagi pembaca. Menggunakan kata-kata sifat (adjektiva) dan frasa deskriptif yang kuat dan spesifik. Strukturnya bisa berdasarkan ruang, waktu, atau urutan logis.